

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makna spiritualitas musik *Gong Waning* dalam ritual adat kematian masyarakat Hewokloang adalah gembira. Bentuk ekspresi kegembiraan diungkapkan lewat tarian dan musik *Gong Waning* dengan beragam irama mengalir (*Badu Blaba*, *Todu*, dan *Glebak*), dan dalam tempo cepat (*Allegro Allegretto*), serta volume suara sedang, dalam kaitan dengan intra musikal hal ini menandakan bentuk kegembiraan.
2. Musik *Gong Waning* hanya diperuntukkan bagi orang meninggal dalam usia 70 tahun keatas merupakan bentuk simbolisasi *Lero Lebek* (matahari terbenam), dan (kemungkinan) bisa menuju *Seu Lape Pitu Kota Lape Walu* (surga), karena simbol *Lero Lebek* memiliki makna hari telah petang dan matahari akan terbenam, sehingga usia 70 tahun identik dengang usia senja atau fase peristirahatan.

B. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil kajian dalam tulisan musik *Gong Waning* ini masih sebatas melihat dari satu perspektif saja yakni dari segi makna spiritual musiknya (ekstra musiknya) dari sudut pandang mitologis. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan untuk bisa dikaji lagi dari segi intra musikalitasnya seperti struktur melodi, pola ritme, maupun dari segi ekstra musik yakni dalam unsur kosmos lain yang belum sempat dikaji dalam tulisan ini, bisa dilihat dari berbagai sudut pandang seni maupun sudut pandang ilmu yang lain.

Kekayaan budaya musik tradisi seperti *Gong Waning*, harus diteliti dan dikaji lebih dalam lagi baik dalam konteks kematian maupun konteks ritual adat dan hiburan lainnya. Posisi *Gong Waning* saat ini merupakan suatu karya seni atau bentuk kearifan lokal warisan leluhur yang bisa menjadi aset budaya masyarakat Hewokloang dan masyarakat Kabupaten Sikka pada umumnya, sehingga dapat dipelajari oleh para regenerasi muda Sikka, dan tentunya hal ini merupakan sebagai identitas kepemilikan masyarakat Hewokloang.



Daftar Pustaka

- Arndt, Paul. 2005. *Agama Orang Ngadha: Dewa, Roh-Roh, Manusia, dan Dunia*. (Vol. 1): Seri Etnologi Candraditya No. 6. Maumere: Puslit Candraditya.
- _____. 2003. *Falsafah dan Aktivitas Hidup Manusia di Kepulauan Solor*: Seri Etnologi No. 5. Maumere: Candraditya.
- _____. 2002. *Hubungan Kemasyarakatan di Wilayah Sikka (Flores Tengah Bagian Timur)*:Seri Etnologi Candratitya, No. 3. Maumere: Puslit Candraditya.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barker, Chris. 2014. *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barthes, Roland. 1983. *Mythologies*: Edisi Revisi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bultmann, Rudolf. 1989. *J.L.Ch. Abineno, Rudolf Bultmann dan Teologinya*. Jakarta: BPK-GM
- Djohan, 2010. *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Hargreaves, David. J. dan Adrian C. North. (Eds.), 1997. *The Social Psychology of Music*. Oxford: University Press.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi* Jakarta:Yayasan Obor Indoensia
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta:Pusat Musik Liturgi
- Riyanto, Armada, Ohoitimur,Johanes, Mulyaton, C. B., Madung, Otto Gusti. 2015. *Kearifan Lokal Pancasila Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan*. Yogyakarta:Kanisius.
- Rumengan, Perry. 2011. *Musik Vokal Etnik Minahasa Teori, Gramatika, dan Estetika*, Yogyakarta: Program Pasacasarjana ISI Yogyakarta.
- Sugiono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ginting, Plumun Petrus. 2015. *Spiritualitas Upacara Gendang Kematian Etnik Karo Pada Era Globalisasi*. Denpasar: Udayana.
- Nyoman, I Cau Arsana, G. R. Lono L. Simatupang, R. M. Soedarsono, I Wayan. 2014. *Kosmologis Teteabuhan dalam Upacara Ngaben*. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan Volume 15 No.1-Juni 2014. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Sri Rustiyanti, *Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai*. 2104. dalam Resital Vol.15 No.2-Desember 2014:152-162.Yogyakarta:ISI Yogyakarta

Internet:

Carlos, Yohanes. (2010), Perubahan Fungsi Musik Gong Waning Terhadap Aspek Musikalnya, <http://www.inimaumere.com/2010/03/gong-waning-sikka-sejarah-ritual.html> 17 Oktober 2015.

De Rosary, Ebed. (2011). Gong Waning Sikka
http://googlewblight.com/?lite_urlhttp://derosaryebed.blogspot.com.html?m%3D1&ei=oUZ8d393&lc=idID&s=1&m=155&host=www.google.co.id&ts=460960122&sig=APY536wd-LluO71wK9hJtYEB4D-bs3koA 28 Maret 2016.

Hutahean, Rikawati. (2013), Tradisi “Pesta” Dalam Upacara Kematian Suku Batak
<http://www.gentaandalas.com/tradisi-pesta-dalam-upacara-kematian-suku-batak/> 02 Januari 2016.

Ide, Krisma Alfonsus.(2014), Musik Dokumentasi Cipa/Bacipa Musik Prosesi Kematian Dayak Laur <http://www.mp3tunes.mobi/download?v=J-uO67w1FPM> 02 Januari 2016.

Guntoro, Erlin. (2014), Memaknai Perjalanan Terakhir:Ritual Pemakaman di Bali
<https://othervisions.wordpress.com/2014/02/19/memaknai-perjalanan-terakhir-ritual-pemakaman-di-bali/> 02 Januari 2016.

Rebong, Os. Boim, dkk. (2010) Musik Gong Waning di Tengah Duka
www.inimaumere.com/html?M= 15 Maret 2016.

Triawan, Gidion. (2012), Ma'Badong: Perpaduan Tari dan Nyanyian Dukacita Upacara Kematian di Toraj <http://www.torajaparadise.com/2015/01/mabadong-perpaduan-tari-dan-nyanyian.html> 02 Januari 2016.

Nara Sumber:

Antonius Primus (33 th.), tokoh masyarakat dan pakar budaya Sikka, wawancara tanggal 03 Juni 2016 di Kota Uneng, Sikka, Maumere.

Feri Rebing (46 th.), tuan rumah duka penyelenggara ritual kematian musik Gong Waning, anggota penari, dan pemain musik *Gong Waning* dalam sanggar musik tradisional *Bliran Sina* di Watublapi. Wawancara 02 Agustus 2016 di Watublapi.

Karolina (61 th.), pembicara adat, ketua dan penari Sanggar musik tradisional *Bliran Sina* Watublapi. Wawancara tanggal 09 Juli 2106 di Watublapi.

Martinu Rufus (59 th.), pembicara adat, pakar budaya Hewokloang, dan pemimpin ritual kematian, dan pemain musik *Gong Waning*. Wawancara tanggal 12 Juli 2016 di Hewokloang.

